

Vol 9 No 2 Hal 87-93	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
-------------------------	--	---------------

KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN MAMBAUL ULUM

Iffi Nur Diana

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
llfinurdiana1612@gmail.com

Heryanto Susilo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Heryantosusilo@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 09/20

Disetujui 09/20

Dipublikasikan 10/20

Keywords:

Kerjasama, orang tua, hasil belajar

Abstrak

Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya di pengaruhi oleh suasana belajar yang berkualitas. Suasana belajar yang berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kerjasama orang tua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum, hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan sekolah Kelompok Bermain Mambaul Ulum untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, tiga guru dan orang tua peserta didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu (1) bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. (2) hambatan-hambatan yang terjadi disebabkan oleh waktu, pandangan orang tua tentang guru, rasa percaya diri orang tua masih rendah dan masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerjasama. (3) upaya sekolah dalam mengatasi hambatan meliputi: memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua terkait kerjasama antara orang tua dan guru, melibatkan orang tua dalam perencanaan program dan metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang tua.

Abstract

One of the successes in learning is influenced by the quality of learning atmosphere. Quality learning atmosphere can be realized by the collaboration between teachers and parents. The purpose of this study is: to describe and analyze the forms of collaboration between parents and teachers in improving the learning outcomes of students of the Mambaul Ulum Play Group, obstacles and efforts made by the Mambaul Ulum Play Group school to overcome the obstacles that occur. In this study using qualitative methods, with the subject of research by the principal, three teachers and parents of students of the Mambaul Ulum Play Group. In collecting data using interviews, observation and documentation. The results of this study are (1) the form of cooperation between teachers and parents in improving student learning outcomes, namely parenting, communication, volunteering, parental involvement in children's learning at home, decision-making and collaboration with community groups. (2) the obstacles that occur are due to time, parents' views about teachers, their parents' confidence is still low and their teachers' and parents' abilities and understanding of collaboration are still limited. (3) school's efforts in overcoming obstacles include: providing understanding to teachers and parents related to cooperation between parents and teachers, involving parents in program planning and appropriate methods for communicating with parents..

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Kata Belajar secara bahasa yaitu berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Nurochim, 2013:6). Artinya sejalan dengan pernyataan Cronbach (dalam Suryabrata, 1990: 247) bahwa belajar adalah perubahan perilaku berdasarkan pengalaman. Menurut Cronbach, cara terbaik untuk belajar adalah mengalami sesuatu dengan indera. Dengan kata lain, ini adalah cara melihat, meniru, membaca, mendengarkan, mengintimidasi, mencoba sesuatu dan mengikuti instruksi tertentu. Menurut Winkel (1996: 53), belajar adalah aktivitas mental atau psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan mengarah pada perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai dan sikap. Dari berbagai jenis pemahaman pembelajaran yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bukan hanya tentang mengumpulkan pengetahuan, tetapi bahwa ada proses mental yang terjadi pada seseorang yang menyebabkan perubahan perilaku.

Secara global tujuan dari belajar yaitu terjadinya perubahan pada diri seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa pada perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya (Asyad, 2010: 1). Menurut Mardianto (2012: 39- 40) tujuan dari belajar yaitu untuk melahirkan perubahan di dalam diri seseorang. Perubahan tersebut yaitu perubahan dalam segi pengetahuan dan kebiasaan. Kedua hal tersebut akan dijadikan bekal hidup anak nantinya. Oleh karena itu, diharapkan seseorang bisa memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal.

Keberhasilan akademik peserta didik adalah hal penting yang harus dipertimbangkan oleh orang tua sebagai pendidik anak di rumah dan oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Pada dasarnya, meskipun orang tua telah mempercayakan pendidikan anak-anak mereka ke sekolah, tanggung jawab orang tua untuk keberhasilan pendidikan anak tidak dapat dilepaskan begitu saja. Orang tua tetap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan atau hasil belajar menunjukkan bagaimana kemampuan peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menerapkan pembelajaran yang diterima dari pendidik. Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2005: 85) mengutarakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga bidang: 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pemahaman; 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat Howard menunjukkan hasil perubahan dalam semua proses pembelajaran. Hasil pembelajaran ini akan terus melekat pada peserta didik karena mereka sekarang menjadi bagian dari kehidupan peserta didik. Slameto (2003: 54) telah menunjukkan

bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, termasuk: (1) faktor fisik termasuk faktor kesehatan dan cacat fisik; (2) faktor fisiologis termasuk minat, bakat, kecerdasan, perhatian, kematangan, motif dan disiplin; (3) Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan mental dan fisik. Faktor eksternal, termasuk: (1) keluarga, faktor ini mencakup bagaimana orang tua membesarkan, suasana di rumah, pemahaman orang tua, kondisi ekonomi keluarga dan konteks budaya; (2) sekolah, termasuk metode pengajaran, hubungan peserta didik-guru, kurikulum, disiplin peserta didik, status bangunan dan pekerjaan rumah; (3) Kegiatan komunitas terdiri dari mitra sosial, bentuk kehidupan komunitas, aktivitas peserta didik di komunitas dan media

Menurut Clark (dalam Shabri, 2005:15), telah ditemukan bahwa 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan siswa dan 30% oleh lingkungan. Dengan kata lain, selain faktor internal (internal), ada juga faktor eksternal bagi siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar, yaitu kualitas pelajaran.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Arti kerjasama menurut Slamet PH (dalam Suryosubroto, 2006: 90) yaitu upaya atau kegiatan bersama oleh dua pihak untuk meraih tujuan bersama. Epstein dan Sheldon (dalam Grant dan Ray, 2013: 6) telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi. Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Ini diperlukan untuk meningkatkan kurikulum sekolah dan iklim, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan orang tua dan mendukung guru dalam menerapkan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kolaborasi juga dapat menjalin komunikasi antara keduanya untuk melacak kemajuan siswa atau anak-anak mereka, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang berkualitas tinggi. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Savas (2012:3108) bahwa dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat dengan efektif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan peserta didik.

Alasan-alasan ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam membesarkan anak-anak dan membangun hubungan yang positif dan kuat dengan sekolah. Sebagaimana Norlena (2005: 39) tunjukkan, hubungan kooperatif antara orang tua dan guru sangat penting, dan jika tidak dilakukan, itu akan berdampak pada penurunan kualitas pengajaran dan pembelajaran dan dapat mengurangi kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihat Hatimah (2016:296) dalam jurnal pendidikan, kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki dampak signifikan pada anak-anak. Dampaknya adalah dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja sekolah, sikap dan perilaku anak-anak, meningkatkan frekuensi kehadiran anak-anak, meningkatkan waktu yang dihabiskan anak-anak dengan orang tua, mengurangi masalah disiplin pada anak-anak.

Kerjasama antara orang tua dan guru diperlukan di semua tingkat pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Karena menurut menurut Lestari Mansur (2005: 92) pada level ini, anak-anak baru saja mulai mengembangkan karakter mereka melalui perkembangan sikap, moral, sosial, emosi dan karakteristik keagamaan. Pengembangan nilai-nilai ini dapat dicapai dengan optimal jika adanya keharmonisan antara pendidikan anak-anak di rumah dan di sekolah, yang tentu saja tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua dan peran guru. Seperti yang diungkapkan oleh Mansur (2005: 339), orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak sejak akal pikirannya belum sempurna hingga mereka dapat mengambil tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menjalin kerjasama antara orang tua dan guru sejak jenjang PAUD.

Kelompok Bermain Mambaul Ulum merupakan salah satu lembaga Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Desa Wedoroanomm Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Sekolah ini telah melaksanakan program kerjasama antara orang tua dan guru sebagaimana yang tertera dalam misi sekolah yaitu bersama orang tua sebagai patner mendidik anak menjadi generasi yang sholeh dan sholihah sesuai perkembangan usianya. Selain itu, berdasarkan pernyataan kepala Kelompok Bermain Mambaul Ulum pada survey awal bahwa kegiatan kerjasama tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan

fisik-motorik, moral, sosial-emosional, bahasa dan lain sebagainya pada anak.

Berdasarkan urian di atas peneliti bermaksud ingin mengetahui secara jelas bagaimana bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) Bentuk kerjasama orang tua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) Hambatan-hambatan dalam kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan (3) Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berjudul **“Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:15) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data terperinci dan data yang mengandung makna.

Peneliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelompok Bermain Mamba'ul Ulum. Sugiyono (2006:1) mengutarakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan hasil penelitian berupa kata-kata yang tertulis, sehingga objek penelitian menjadi jelas. Lokasi penelitian yang dipilih adalah lembaga Kelompok Bermain Mambaul Ulum yang bertempat di Desa Wedoroanomm RT 06/ RW 02, Kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik. Sumber data atau subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, tiga guru dan 23 orang tua peserta didik Kelompok Bermain Mamba'ul Ulum.

Langkah penting yang digunakan pada penelitian yaitu teknik pengumpulan data. Karena pada umumnya teknik pengumpuln data digunakan untuk mengambil data yang akan dioleh atau yang akan dianalisis pada penelitian agar penelitian dapat dipercaya oleh pihak lain, serta agar menjadi penelitian yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menurut Mohammad Hasyim (1982: 41) adalah serangkaian kegiatan di mana data yang dikumpulkan di lapangan diproses baik dalam bentuk penemuan baru, atau

dalam bentuk hipotesis jujur untuk menghasilkan serangkaian hasil. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model interaktif. Model ini terdiri atas empat komponen yang meliputi akuisisi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini dalam analisis data langkah yang pertama yaitu reduksi data. Yakni memilih hal-hal yang perlu dan memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi data yang telah didapat dilapangan. Kemudian data disajikan dalam secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat dan naratif. Setelah itu, penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang merupakan langkah terakhir.

Untuk mendapatkan jaminan kepercayaan dan agar terhindar dari adanya subjektivitas maka diperlukannya pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Riyanto 2007:270) terdapat empat kriteria utama yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Kelompok Bermain Mambaul Ulum, sekolah ini bisa dikatakan masih baru. Namun sekolah ini bisa menjadi sorotan bagi sekolah-sekolah disekitarnya karena keunggulannya. Kelompok Bermain Mambaul Ulum memiliki visi, misi, dan tujuan selayaknya sekolah pada umumnya. Adapun misi Kelompok Bermain Mambaul Ulum yang dapat menjadikan sekolah yang unggul yaitu bersama orang tua sebagai patner mendidik anak menjadi generasi yang sholih dan sholihah sesuai perkembangan usianya. Misi ini adalah dasar pembentukan kegiatan kerjasama antara orang tua dan guru.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum

Adapun bentuk kegiatan kerjasama yang diterapkan oleh Kelompok Bermain Mambaul Ulum yaitu :

a. Parenting education

Kegiatan *parenting education* adalah kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh Kelompok Bermain Mambaul Ulum untuk para orang tua peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk membantu orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak-anak. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang kesehatan, gizi, keamanan,

penanaman akidah akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan anak dapat di perluas. Narasumber dalam kegiatan *parenting education* yaitu guru atau tenaga ahli seperti dokter, psikiater, ustadz dan lainnya. Namun orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Atau bisa juga orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing. Untuk materi *parenting education* diberikan kepada orang tua dalam bentuk *hardcopy* dan disampaikan langsung oleh narasumber. Dalam kegiatan *parenting education* orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya, *sharing*, dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan anak.

Adanya kegiatan *parenting education* ini orang tua bisa lebih faham dan mengerti tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak yang baik dan benar. Dengan begitu, orang tua dapat menunjang dalam proses pembelajaran anak, orang tua dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk anak di rumah.

b. Komunikasi

Bentuk kerjasama yang kedua yaitu komunikasi. Kelompok Bermain Mambaul Ulum melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan komunikasi jenis nonformal. Komunikasi jenis formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup *whatsapp*, kunjungan rumah, sms/telepon, , melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya.

Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan lebih tepantau.

c. Volunteer

Kegiatan *volunteer* ini dilakun di kelas sebagai guru atau pengajar maupun di luar kelas ketika sekolah menyelenggarakan kegiatan. Orang tua yang berprofesi sebagai polisi, dokter, penjahit, pedagang, guru, tentara, petani, dan teknisi diundang ke sekolah. Mereka diminta untuk memperkenalkan tugas dan alat-alat yang mereka gunakan di tempat kerja. Orang tua tidak hanya bisa menjadi asisten kelas, tetapi juga asisten di luar kelas. Orang tua siswa bisa membantu berbagai acara yang ada di sekolah seperti menjadi panitia pada

saat acara sekolah, ikut memeriahkan acara pentas seni, membantu memasak ketika hari raya qurban maupun peringatan hari besar islam lainnya, dan membantu merias anak ketika ada acara karnaval maupun pentas seni.

d. Keterlibatan orang tua di rumah

Orang tua siswa Kelompok Bermain Mambaul Ulum terlibat dalam pembelajaran anak ketika di rumah yaitu mengulang atau memberikan pengayaan materi pada anak tentang apa yang telah diberikan oleh guru ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui materinya dari buku penghubung dan juga bisa dari anak. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi dengan memberikan LKA, memberikan tugas rumah seperti membantu orang tua bersih-bersih, memasak, dan kegiatan lainnya yang dapat menjadikan kebiasaan baik bagi anak, dan mengingatkan anak untuk selalu bercerita ke orang tua tentang pembelajaran yang dia dapat di sekolah hari ini.

e. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kunjungan pembelajar ke-kelompok masyarakat sekitar dilakukan ke tempat peternakan sapi, peternakan ayam, peternakan kambing, pabrik tempe, pertanian di sawah, penjahit, dan pasar. Pada saat melakukan kunjungan ke kelompok masyarakat, anak-anak belajar dan terjun secara langsung bagaimana cara berternak, bagaimana merawat hewan ternak, bagaimana cara mengolah tempe dan lain-lain. Kunjungan pembelajaran juga dilakukan di lembaga pemerintahan seperti puskesmas, kantor polisi, kantor pos, stasiun, pemadam kebakaran, dan bank. Selain itu, agar hubungan dengan masyarakat sekitar tetap baik, sekolah mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan bakti sosial, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan menghadiri undangan kegiatan di masyarakat.

2. Hambatan kerjasama antara orang tua dan guru di Kelompok Bermain Mambaul Ulum

Tidak mudah untuk menciptakan kerjasama antara orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di PAUD. Ini semakin benar ketika orang tua murid dan guru memiliki tujuan, harapan, dan minat mereka sendiri, yang terkadang sangat berbeda. Ada banyak hambatan atau rintangan untuk menyatukan harapan dan kepentingan ini (Suriyansyah, 2014: 64).

Suriyansyah (2014: 64) menyatakan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari perspektif guru atau perspektif kepala sekolah sebagai pihak pelaksana hubungan maupun bersumber dari pihak orang tua sebagai subjek yang diajak untuk berkerjasama dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

a. Waktu

Waktu adalah hal utama yang menghambat kolaborasi orangtua-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penghalang waktu ini dibagi dua, berkenaan dengan orang tua dan guru. Batasan waktu dikenakan pada orang tua, yang berarti orang tua merasa kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat untuk membesarkan anak-anak mereka. Waktu menjadi hal yang sangat berharga bagi orang tua untuk meneliti kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti yang dinyatakan orang tua siswa, mereka kesulitan menghadiri majelis perwalian saat pekerjaan mereka sedang berlangsung. Sejauh menyangkut guru, waktunya dikaitkan dengan jadwal yang telah didefinisikan secara definitif oleh sekolah. Ini membuatnya sangat sulit untuk menggunakan waktu belajar untuk kegiatan bersama. Karena guru harus mengejar tujuan kurikulum yang harus dicapai dalam periode waktu tertentu.

b. Pandangan orang tua tentang guru

Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan orang tua peserta didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum berpandangan bahwa guru adalah seorang ahli (expert) sehingga guru memiliki kemampuan untuk mengatasi segala masalah yang sudah ada sangat kuat. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa guru sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk membentuk anak-anak mereka. Hal tersebut membuat orang tua sering menyerahkan keberhasilan pendidikan anak sepenuhnya kepada guru, serta membuat mereka tidak begitu mengurus program yang terjadi di sekolah.

c. Rasa percaya diri orang tua masih rendah

Orang tua peserta didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum masih kurang percaya diri ketika dimintai bantuan oleh guru untuk bisa terlibat langsung dalam pembelajaran anaknya. Contohnya ketika orang tua diminta mendemonstrasikan cara pembuatan makanan tradisional pada saat acara cooking class mereka masih malu-malu.

d. Masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerjasama

Faktor yang terakhir yang menjadi penghambat dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu masih Masih terbatasnya pengetahuan guru dan orang tua tentang manfaat dari kerjasama dan cara menjalin kerjasama yang baik. Dimana guru terkadang masih kebingungan dalam menentukan program-program atau kegiatan-kegiatan yang cocok untuk bisa melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Begitupun dengan orang tua yang masih belum memahami betul tentang kerjasama dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar anaknya.

Dari urian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang dialami dalam menjalin kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari guru atau pihak sekolah) dan faktor eksternal (dari orang tua). Hambatan-hambatan tersebut muncul dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu status ekonomi, status sosial serta tingkat pendidikan orang tua dan juga guru.

3. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam kerjasama anatara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

Kerjasama antara guru dan orang tua memang memiliki hubungan yang positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk membangun hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua, sekolah harus berupaya mengatasi hambatan yang ada. Berikut upaya yang dilakukan oleh Kelompok Bermain Mambaul Ulum dalam mengatasi hambatan yang ada.

- a. Memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua terkait kerjasama antara guru dan orang tua

Kegiatan menjalin kerjasama antara orang tua peserta didik dan guru memang sangat bermanfaat. Supaya hal itu dapat berjalan lancar maka kedua pihak harus memahami manfaat atau keuntungan dengan adanya kerjasama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menjelaskan maksud dan manfaat dari kegiatan tersebut dengan dikemas dalam bentuk diskusi. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan menambah wawasan guru dan orang tua. Guru lebih mudah dalam menentukan program yang cocok dalam menjalin kerjasama dengan orang tua. Dan orang tua faham tentang pentingnya terlibat dalam pembelajaran anak. Dengan begitu orang tua pun tidak lagi acuh tak acuh dengan program yang diadakan sekolah.

- b. Mengikutsertakan orang tua dalam perencanaan program

Dengan mengikutsertakan orang tua dalam perencanaan maka program yang dibentuk nantinya dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Karena orang tua terlibat langsung dalam penentuan waktu, tempat ataupun biaya kegiatan. Dengan begitu orang tua mengetahuinya dan dapat disesuaikan dengan kemampuan orang tua (waktu, biaya, dll).

- c. Metode yang tepat dan sesuai untuk berkomunikasi dengan orang tua

Sekolah mengkomunikasikan dengan orang tua secara teratur tentang program-program dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. sehingga orang tua mengetahui program dan kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, dengan metode komunikasi yang tepat maka akan bisa menimbulkan iklim yang nyaman dan kebijakan yang terbuka untuk orang tua. Hal tersebut dapat membuat orang tua lebih terbuka dengan pihak sekolah terlebih lagi pada guru. Orang tua nyaman ketika ingin bertanya-tanya mengenai kegiatan sekolah maupun perkembangan anaknya. Selain itu, orang tua lebih percaya diri lagi untuk bisa terlibat dalam pembelajaran anaknya.

Bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru di Kelompok Bermain Mambaul yang telah diuraikan diatas mengacu pada pendapat Epstein (dalam Coleman, 2013: 25-27) bahwa ada enam bentuk kerjasama antara orang tua dan guru yaitu *parenting education*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Karena pada dasarnya pemilihan bentuk-bentuk kerjasama tersebut menyesuaikan latar belakang guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Meski dirasa cocok namun ada saja kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Status ekonomi, status sosial dan juga tingkat pendidikan memang sangat mempengaruhi dalam terlaksanakannya kerjasama tersebut. Sebagaimana telah terpapar diatas bahwa hambatan-hambatan itu muncul dari dalam (pihak sekolah atau guru) dan juga dari luar (pihak orang tua peserta didik). Namun, pihak sekolah sangat sigap dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Upaya-upaya pun dilakukan oleh pihak sekolah agar kerjasama antara orang tua dan guru tetap dapat berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum kesimpulannya yaitu:

1. Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum meliputi *parenting education*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua di rumah, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.
2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam menerapkan kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu waktu, pandangan orang tua tentang guru, Rasa percaya diri orang tua masih

rendahdan masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua terkait kerjasama antara guru dan orang tua.

3. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan, meliputi memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua terkait kerjasama dengan orang tua, mengikutsertakan orang tua dalam perencanaan program dan metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang tua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran untuk keberlanjutan proses kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Guru harus percaya bahwa dia adalah bagian yang dapat mengubah pemahaman orang tua tentang keterlibatan mereka dalam proses belajar anak ketika anak di rumah.
2. Sekolah dapat menyelenggarakan seminar atau lokakarya untuk orang tua dan guru dengan tema khusus yang membahas tentang pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengundang pembicara yang berkompeten dibidangnya. Seminar atau lokakarya ini juga dapat diselenggarakan bekerjasama dengan sekolah lain supaya guru maupun orang tua dapat bertukar gagasan atau pendapat mengenai kegiatan kerjasama dengan orang tua yang telah dilakukan oleh setiap sekolah.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih holistic.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Grant, K. B. (2013). *Home School, and Community Collaboration*. Los Angeles: sage Publication.
- Hatimah, I. (2016). *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan*. PEDAGOGIA, 14(2).
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Norlena, I. (2013). *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembinaan Anak*. *Tarbiyah Islamiyah*, 39-60.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Patmonodewo, S. (2005). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Savas, Ahmet Cezmi. (2012). *The Contribution of School-Family Cooperation on Effective Classroom Management in Early Childhood Education*. *Educational Sciences*, v12 n4 p3099-3110.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Suriansyah. (2014). *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suryosubroto, B. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Winkel, W. S. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia